

Kembali ke Mezbah — Irama Kehidupan

HARI 3 — PAGI DAN PETANG

“..menyanyikan syukur dan puji-pujian bagi TUHAN setiap pagi, demikian juga pada waktu petang” (1 Tawarikh 23:30).

Hidup dengan Allah

Pembacaan 1 Tawarikh 23 mengungkapkan bahwa Allah memerintahkan orang Lewi—mereka yang memelihara kaabah Yahudi kuno dan upacara-upacaranya—untuk berdiri di hadirat-Nya, mengangkat suara mereka dalam ucapan syukur dan pujian kepada-Nya setiap pagi dan setiap malam. Pelaksanaan ibadah ini berasal dari perintah lain yang Allah berikan kepada Musa ketika Dia meminta orang Israel untuk “membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka” (Keluaran 25:8). Lebih lanjut Allah memerintahkan, “Domba yang satu haruslah kauolah pada waktu pagi dan domba yang lain kauolah pada waktu senja” (Keluaran 29:39).

Kehidupan di Antara

Kehidupan orang Israel dimaksudkan untuk dijalani di antara dua dasar pengalaman spiritual sehari-hari. Umat Allah harus memulai dan mengakhiri setiap hari dengan Dia. Mereka tidak pernah menerima anugerah keselamatan-Nya begitu saja. Mereka membutuhkan kuasa Allah untuk melindungi mereka dari ancaman luar saat mereka melintasi hutan belantara yang bermusuhan dalam perjalanan ke Tanah Perjanjian. Mereka perlu dijaga dari godaan dari dalam—keinginan untuk mempraktikkan nilai-nilai dan spiritual Mesir serta sikap-sikap Mesir yang dipelajari di perbudakan. Pengorbanan pagi dan petang adalah cara Allah menetapkan pola kebaktian bagi individu dan keluarga Israel untuk diikuti, cara menjaga mereka dalam hubungan yang benar dengan-Nya. Inilah cara Ellen White menggambarkan pengalaman sehari-hari yang sakral, khusyuk ini:

“Sementara imam-imam itu pada waktu pagi dan petang memasuki ruangan yang suci pada saat mempersembahkan kemenyan, korban-korban harian disiapkan untuk dipersembahkan di atas mezbah yang terdapat di halaman Kaabah. Ini merupakan satu waktu yang amat menarik kepada orang-orang yang sedang berbakti yang berhimpun di sekeliling Kaabah itu. Sebelum memasuki hadirat Allah melalui pekerjaan imam itu, mereka harus lebih dulu memeriksa hati mereka dengan sungguh-sungguh dan mengakui dosa-dosa. Mereka bersatu dalam doa dalam hati, dengan wajah mereka tertuju kepada ruangan yang suci. Dengan demikian permohonan mereka naik bersama-sama dengan asap dupa itu, sementara iman mereka berpegang kepada jasa-jasa Juruselamat yang dijanjikan itu yang dilambangkan oleh korban penebusan. Jam-jam yang ditetapkan untuk korban pagi dan petang harus dianggap suci, dan semuanya itu harus dijaga sebagai waktu yang telah ditetapkan bagi perbaktian di antara segenap bangsa Yahudi. Dan apabila pada masa mendatang bangsa Yahudi diceraiberaikan sebagai orang-orang tawanan di negeri-negeri yang jauh, mereka tetap pada jam yang ditentukan itu memalingkan wajah mereka ke arah Yerusalem dan menghadapkan permohonan mereka kepada Allah orang Israel. Dalam adat kebiasaan ini orang Kristen

mempunyai satu contoh untuk kebaktian pagi dan petang. Sementara Allah menghukumkan upacara kebaktian yang sekedar rupa saja, tanpa roh kebaktian, Ia memandang dengan penuh kesukaan terhadap mereka yang mengasihi Dia, yang setiap pagi dan petang mencari keampunan dosa-dosa yang diperbuatnya, dan menghadapkan permohonan mereka untuk memperoleh berkat-berkat yang diperlukan.” (*Para Nabi dan Bapa Vol.1 hal 369*)

Jika kehidupan perbaktian Anda telah kehilangan iramanya, mintalah kepada Tuhan sekarang untuk memperbarui komitmen Anda pada hari ini untuk ibadah pagi dan sore.

Mari berbicara dengan Tuhan kita.

Waktu Berdoa (30–45 Menit)

Berdoa Melalui Firman Allah — 1 Tawarikh 23:30

“..menyanyikan syukur dan puji-pujian bagi TUHAN setiap pagi, demikian juga pada waktu petang”

“Setiap pagi”

Yesus, kami ingin memulai hari-hari kami dengan-Mu. Tolong bangunkan kami agar kami dapat menikmati persekutuan di hadirat-Mu. Bantu kami untuk menjadikan ini kebiasaan sehari-hari dan tidak terburu-buru atau menundanya. Bantu kami untuk menjadikan Engkau benar-benar yang pertama dan utama dalam pikiran kami setiap hari. Amin.

“Syukur dan Puji-pujian Bagi Tuhan”

Bapa, dengan cepat kami membawa ke hadapan-Mu berbagai permintaan, keluhan, dan keinginan kami, terkadang lupa bahwa Engkau adalah Pribadi, bukan sebuah mesin penjual otomatis. Ingatkan kami akan semua aspek karakter Engkau, semua hal kecil dan besar yang telah Engkau lakukan dan lakukan untuk kami, sehingga kami dapat berterima kasih dan memuji Engkau untuk itu. Sekarang, bawalah ke dalam pikiran kami alasan untuk memuji-Mu. Amin.

“Demikian juga pada Waktu Petang”

Tuhan, kami tidak hanya ingin memulai hari kami dengan-Mu tetapi juga mengakhiri hari kami dengan-Mu. Saat kami merenungkan jam-jam yang Engkau berikan kepada kami, semoga Engkau mengingatkan kami betapa seringnya kami melihat kesetiaan-Mu sepanjang hari. Biarlah kami tertidur dengan pujian di bibir kami, karena Engkau adalah Juruselamat kami yang kekal. Amin.

Saran Doa Lainnya

Ucapan Syukur dan Pujian: Bersyukur atas berkat khusus dan puji Allah untuk kebaikan-Nya.

Pengakuan: Luangkan waktu beberapa menit untuk pengakuan pribadi dan berterima kasih kepada Allah atas pengampunan-Nya.

Tuntunan: Mintalah supaya Allah memberikan kebijaksanaan untuk menghadapi tantangan dan membuat keputusan pada saat ini

Gereja Kita: Berdoa untuk kebutuhan-kebutuhan gereja lokal, regional, dan sedunia (lihat Lampiran Permohonan Doa Gereja Sedunia).

Permintaan Lokal: Berdoa untuk kebutuhan anggota gereja, keluarga, dan tetangga saat ini.

Dengarkan dan Menyambut: Luangkan waktu untuk mendengarkan suara Allah dan menyambut dengan pujian atau lagu.

Saran Lagu

Lagu Sion: Bapa, Pimpinlah Aku (#354); Berserah Kepada Yesus (#240); Jadikan aku milik-Mu, Tuhan (#237)

Lagu lainnya: Bisik Doa Waktu Pagi; Open My Eyes, Lord